

Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Lely Widyawati

SD Negeri Bumi I Kota Surakarta
lely.widyawati73@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This research aims to provide a description of the results of good practice in implementing project based learning to increase the strengthening of the Pancasila student profile, critical and creative thinking skills in grade 2 elementary school students. The research method used is a descriptive qualitative research method with data collection techniques through observation and survey methods during the learning process. The research results from this good practice have a positive impact on student learning outcomes, especially in each project based learning learning syntax and provide an increase in students' critical and creative thinking skills. From the results of data analysis, it was obtained that the percentage increase in students' critical thinking skills increased from 60% to 80% and students' creative thinking skills increased from 65% to 85%. So it can be concluded that project based learning is a reference learning model that can be used by teachers to strengthen the profile of Pancasila students, especially in the elements of critical and creative thinking skills for grade 2 elementary school students.

Keywords: *Project Based Learning, Pancasila Student Profile*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi hasil praktik baik implementasi pembelajaran berbasis project based learning untuk meningkatkan penguatan profil pelajar Pancasila keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa kelas 2 SD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif diskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui metode observasi dan survei saat proses pembelajaran. Hasil Penelitian dari praktik baik ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, utamanya pada setiap sintaks pembelajaran project based learning dan memberikan peningkatan terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dari hasil analisis data diperoleh persentase peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dari 60% menjadi 80% dan keterampilan berpikir kreatif siswa meningkat dari 65% menjadi 85%. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran project based learning merupakan salah satu rujukan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan penguatan profil pelajar Pancasila utamanya pada unsur keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas 2 SD

Kata kunci: *Project Based Learning, Profil Pelajar Pancasila*



PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas rendah, khususnya pembelajaran di kelas 2 SD merupakan tahap pembelajaran bersifat holistik, yakni pembelajaran yang bersifat menyeluruh dimana pembelajaran disampaikan guru harus bersifat kontekstual dan bersifat nyata. Jenjang siswa kelas 2 atau tahap fase A merupakan tahap dimana siswa dalam fase operasional konkrit sehingga sesuai karakteristiknya anak memiliki kecenderungan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, selain itu lebih menyukai belajar sambil bermain. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih inovatif dalam membuat konsep proses pembelajaran agar menarik dan memotivasi siswa dalam belajar (Twiningasih et al., 2019).

Permasalahan pembelajaran di kelas rendah, khususnya kelas 2 SD atau tahap Fase A adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar yang disebabkan guru kurang menarik menyajikan materi pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas rendah khususnya kelas 2 atau Fase A selama ini cenderung menfokuskan pada pembelajaran calistung sehingga siswa lebih cepat bosan (Yulianti & Gunawan, 2019). Guru kurang memberdayakan pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Hal ini memberikan dampak yang kurang baik terhadap ketrampilan siswa khususnya ketrampilan berpikir kritis dan kreatif (Hera Erisa et al., 2021).

Pembelajaran berbasis project merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan guru sebagai salah satu rujukan untuk menciptakan pembelajaran di kelas lebih melibatkan siswa dan memberikan peran siswa dalam proses pembelajaran lebih interaktif (Twiningasih, 2022). Pembelajaran berbasis project lebih menekankan pada sintaks model pembelajaran project based learning (Dinda & Sukma, 2021). Pembelajaran project based learning merupakan pembelajaran adalah sebuah metode pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran project based learning menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis (Pendidikan et al., 2021). Model pembelajaran berbasis proyek baik dalam mengembangkan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkreaitivitas, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri para siswa.

Model project based learning dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Model project based learning juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, project based learning juga memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, bersifat students centered, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek. Sintaks pembelajaran project based learning antara lain : (1) penentuan project, (2) menggali informasi, (3) pembuatan rancangan rencana pembuatan proyek, (4) Menyusun jadwal aktivitas, (5) penyelesaian pembuatan project, (6) membuat laporan dan presentasi, (7) penilaian (Anggraini & Wulandari, 2020).

Menurut penelitian yang telah dilakukan Dinda & Sukma, (2021) pembelajaran project based learning pada pembelajaran tematik memberikan dampak positif terhadap siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang saling bekerja sama dan berkolaborasi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa tentang materi akan menjadi maksimal. Namun demikian selama ini pelaksanaan pembelajaran project based learning pada kurikulum merdeka belum begitu diberdayakan secara maksimal, khususnya pada pembelajaran di kelas 2 atau Fase A. Maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap keefektifan

pembelajaran project based learning untuk memberikan penguatan terhadap hasil implementasi pembelajaran project based learning.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ini merupakan metode penelitian yang dipakai untuk melakukan penelitian pada suatu objek yang sifatnya ilmiah atau tanpa rekayasa untuk mendapatkan data secara lebih rinci dan mendalam. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan tanpa manipulasi pada variabel, sehingga hasil akhir dari penelitian ini berupa suatu fakta yang terjadi di lapangan secara apa adanya. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian, selain itu dalam pendekatan ini teknik mengumpulkan data yang

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang dipakai untuk menyelidiki serta memahami suatu peristiwa yang terjadi pada suatu tempat dan waktu tertentu. Studi kasus ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait peristiwa untuk kemudian diolah dan didapatkan sebuah solusi terkait peristiwa atau permasalahan yang terjadi Creswell (Sugiyono, 2014).

Data penelitian terdiri dari data primer merupakan data yang dapat didapatkan secara langsung dari sumber data yang berkaitan melalui teknik pengambilan data tertentu. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui studi dokumen yang berupa modul proyek dan daftar nilai peserta didik Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjanging data penelitian (Suwartono, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik untuk menguji validitas data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. iangulasi teknik merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara atau teknik yang berbeda-beda pada sumber yang sama. Triangulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil studi dokumen kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dan observasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara interaktif serta terus-menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut deskripsi penerapan model *project based learning*:

1. Penentuan project,

Pada tahap ini guru menentukan project yang akan dilakukan siswa sebagai project pembelajaran. Guru menyusun program belajar sebagai project pembelajaran siswa. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar untuk menyelesaikan project.

2. Menggali informasi,

Setelah menentukan materi project, guru bersama siswa menggali informasi terkait materi yang akan dijadikan project pembelajaram. Menyiapkan bahan, alat dan perlengkapan untuk melakukan pratikum.



Gambar 1. Siswa menggali informasi materi

3. Pembuatan rancangan rencana pembuatan proyek,

Tahap berikutnya adalah membuat rancangan rencana pembuatan project. Pada tahap ini guru bersama siswa menentukan time line project yaitu pembagian waktu tahapan – tahapan project sesuai materi yang akan dipelajari. Guru dan siswa menentukan tujuan project pembelajaran. Guru dan siswa membuat rencana kerja dalam menyelesaikan project pembelajaran.

4. Menyusun jadwal aktivitas,

Guru dan siswa menyusun jadwal aktivitas yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk menyelesaikan project pembelajaran.

5. Penyelesaian pembuatan project,

Pada tahap penyelesaian project guru memberikan review terhadap hasil project siswa. Guru memberikan masukan kekurangan – kekurangan dan kelebihan – kelebihan yang sudah dicapai siswa.



Gambar 2. Penyelesaian project

6. Membuat laporan dan presentasi,

Setelah siswa mendapatkan review dari guru, siswa mempresentasikan hasil project yang berupa hasil karya nyata siswa.



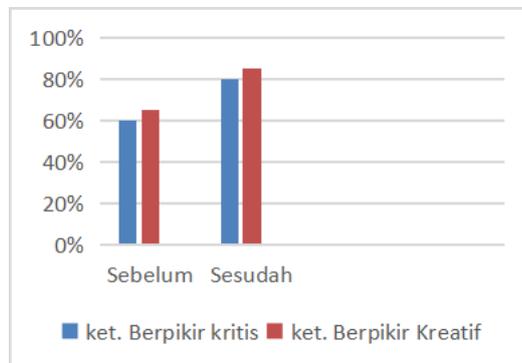
Gambar 3 Presentasi hasil karya oleh siswa

7. Penilaian.

Tahap penilaian, pada tahap penilaian guru memberikan reward berupa penghargaan kepada siswa sesuai dengan hasil kerja partisipasi aktif siswa sehingga dapat memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan guru dalam praktik baik implementasi pembelajaran berbasis project based learning untuk meningkatkan penguatan profil pelajar Pancasila ketrampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa

kelas 2 SD diperoleh data persentase peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dari 60% menjadi 80% dan keterampilan berpikir kreatif siswa meningkat dari 65% menjadi 85%. Hal ini dapat dilihat melalui data grafik berikut.



Gambar 4. Implementasi pembelajaran berbasis project based learning

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi siswa, guru dan satuan unit pendidikan untuk berinovasi. Dengan tujuan sesuai dengan profil pelajar Pancasila yaitu pembelajaran sepanjang hayat, pembelajaran yang berfokus membangun karakteristik siswa (Aransyah et al., 2020). Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan peserta nantinya memiliki jiwa nasionalis dan patriotisme yang tinggi, sehingga peserta didik akan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya terutama di sekolah. Mulyatno (2022) mengutarakan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan program yang disusun untuk mengali potensi para guru dan peserta didik untuk menemukan ide baru dalam memajukan sekolah. Kurikulum yang ditetapkan di setiap sekolah penggerak dari pemilihan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kemudian, kurikulum merdeka ditingkatkan untuk dilaksanakan di semua sekolah yang sesuai dengan kesiapan sekolah (Anggraeny, 2020).

Hartono dan Asiyah dalam (Maisarah & Lena, 2021) mengungkapkan keunggulan model (PjBL) adalah sebagai berikut: (1) menjadikan siswa agar kreatif dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran, (2) membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam pembuatan proyek, (3) meningkatkan kolaborasi, adalah siswa diperlukan kerja sama untuk membuat suasana yang menyenangkan dalam kelompok, (4) dan mempunyai perilaku yang jujur, teliti, tanggung jawab, dan kreatif. Dalam keunggulan model PjBL ini membuat peserta didik kreatif, dan model ini meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar.

SIMPULAN

Pembelajaran project based learning merupakan salah satu rujukan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan penguatan profil pelajar Pancasila utamanya pada unsur keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas 2 SD. Diharapkan dengan implementasi pembelajaran berbasis project based learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa yang akhirnya dapat berdampak pada muatan pembelajaran lain baik dalam aspek hasil belajar dan aspek karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>

- Anggraeny, V. Y., Sulalatin, S. A., & Hadi, F. R. (2020). Pendidikan Pancasila melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Metode Project Based Learning (PjBL) dalam Aktivitas Siswa di SDN 1 Bedingin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5701-5716.
- Aransyah, A., Herpratiwi, H., Adha, M. M., Nurwahidin, M., & Yulianti, D. (2020). Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 136. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6424>
- Chandra, N., Utami, M., Purnamasari, I., Handayani, D., ... Daniel, F. (2021). STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics): Pembelajaran untuk Memberdayakan Keterampilan Abad ke-21. *Journal of Education*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.76>
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 44–62.
- Hera Erisa, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, & Albertus Saptoro. (2021). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 1–11. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.20754>
- Mulyatno, Carolus Borromeus . (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling *Journal of Education and Counseling*, 4, 1349–1358
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Pendas : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 3011–3024.
- Twiningsih, A. (2022). Penggunaan Media Si Pagar Air Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains di Masa Pandemi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2267–2274.
- Twiningsih, A., Sajidan, S., & Riyadi, R. (2019). The effectiveness of problem-based thematic learning module to improve primary school student's critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 5(1), 117–126. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i1.7539>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>